



IPB Today

Volume 350 Tahun 2020

Dr Yulina Eva Riany Bagikan Tips Mendampingi Anak Menggunakan Media Digital



Dr Yulina Eva Riany, dosen dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), Fakultas Ekologi Manusia (Fema), IPB University ungkapkan sembilan hal yang perlu dipertimbangkan oleh orang tua untuk menciptakan suasana positif dalam menggunakan media digital sehari-hari.

“Pertama, ajak anak berinteraksi. Interaksi positif menjadi sebuah kunci awal yang harus dilakukan oleh orang tua. Orang tua sebaiknya dapat menyempatkan waktu untuk berinteraksi dengan anak secara langsung. Misalnya mengajak anak membahas tentang sesuatu yang sedang viral di media sosial, tokoh yang sedang menjadi idola, atau aplikasi yang sedang marak digunakan oleh generasi milenial. Sehingga, ruang komunikasi langsung anak dan orang tua menjadi terbuka dan hangat sebagai fondasi komunikasi selanjutnya,” ujarnya.

Kegiatan belajar mengajar di tengah wabah COVID-19 saat ini menuntut anak lebih banyak untuk menggunakan gadget atau gawai dalam proses belajar di rumah sehari-hari. Seringkali orangtua merasa khawatir jika anak yang seringkali menggunakan gawai dapat menjadi kecanduan. Memberikan keleluasaan anak menggunakan gawai sehari-hari tentunya bukan suatu hal yang bijak. Oleh karena itu, diperlukan strategi positif yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mendampingi anak dalam menggunakan perangkat digital dengan bijak di rumah.

Orang tua juga harus melakukan updating pengetahuan tentang digitalisasi “zaman now”. Orang tua jangan malu untuk ikut belajar tentang berbagai perangkat teknologi terbaru yang biasa digunakan. Bahkan jika memungkinkan, belajar dari anak secara langsung. Selain untuk mendapat informasi tentang teknologi terbaru, anak dan orang tua dapat meningkatkan interaksi positif bersama. Selain itu, lakukan updating terkait dengan apa yang sedang digandrungi anak-anak saat ini. Hal ini penting untuk ikut memantau aktivitas anak di dunia maya.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

“Berlakukan “aturan main” dalam mengakses perangkat elektronik. Orang tua dan anak sebaiknya membuat kesepakatan dalam memberlakukan aturan main penggunaan gawai. Misalnya, jam berapa dan berapa lama durasi yang diperbolehkan untuk menggunakan gawai di luar kegiatan belajar online. Selain itu, harus ada aturan main yang harus diberlakukan terkait aktivitas tayangan yang boleh dan tak boleh diakses sehingga anak memiliki arahan yang jelas dalam mengambil sikap,” imbuhnya.

Orang tua juga bisa menetapkan jadwal aktivitas harian yang jelas. Penetapan jadwal aktivitas harian yang jelas dapat mengarahkan anak untuk mengetahui aktivitas apa yang seharusnya dilakukannya sehari-hari. Sehingga anak tidak memiliki peluang yang berlebihan dalam menikmati waktu santai yang terlalu banyak di luar kegiatan belajar online. Anak yang disibukkan dengan beragam aktivitas bermanfaat akan tidak mudah merasa bosan di rumah sehingga mencari hiburan melalui akses perangkat digital.

Berlakukan kontrol terhadap aktivitas anak di dunia maya. Kontrol orang tua sangat penting untuk melindungi anak terpapar dari beragam situs atau aplikasi yang tidak patut. Kontrol orang tua dapat diberlakukan menggunakan berbagai cara, misalnya dengan memberlakukan fitur “parental control”. Selain itu, kontrol orang tua dapat dilakukan dengan memberlakukan kata sandi untuk mengunduh aplikasi tertentu. Sehingga anak memiliki keterbatasan dalam mengakses aplikasi tanpa sepengetahuan orang tua.

Berinteraksilah dengan anak di media sosial. Interaksi orang tua dengan anak juga sebaiknya harus dilakukan. Orang tua harus punya akun yang memungkinkannya untuk berinteraksi dengan anak. Tujuan interaksi tersebut adalah untuk kontrol terhadap aktivitas anak selama di dunia maya. Lakukan interaksi dengan bijak dan tetap memperhatikan privasi anak.

Dampingi anak dalam menggunakan media digital. Pendampingan dalam menggunakan media digital adalah

strategi yang sangat penting dilakukan oleh orang tua. Selain untuk mengontrol aktivitas anak dalam menggunakan perangkat digital, orang tua dapat memberikan ruang untuk belajar bersama dengan anak dalam melakukan banyak hal baru di dunia maya. Sehingga, orang tua sebaiknya dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak ketika mereka sedang menggunakan media digital.

Berikan apresiasi terhadap hal-hal yang Anda sukai. Memberikan apresiasi atas berbagai hal yang dilakukan oleh anak adalah strategi untuk mengarahkan anak dalam menggunakan media digital dengan bijaksana. Hal ini dapat dilakukan orang tua misalnya ketika anak menepati jadwal waktu untuk menggunakan perangkat media digital atau menghindari untuk mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia. Apresiasi yang tulus dari orang tua dapat memberikan panduan tidak tertulis bagi anak terhadap hal baik apa yang sebaiknya mereka lakukan untuk mendapatkan perhatian dan apresiasi dari orang tua.

“Orang tua harus menjadi role model dalam menggunakan perangkat digital. Orang tua harus menjadi model bagaimana menggunakan perangkat digital sehari-hari. Misalnya, tidak menggunakan perangkat digital setiap saat dan setiap waktu, tidak mengabaikan percakapan karena sedang mengakses media digital, meletakkan ponsel ketika sedang berkendara dan makan. Hal inilah yang menjadi landasan anak untuk menyontoh dalam menggunakan media digital secara bijak,” imbuhnya.

Dengan menerapkan berbagai strategi ini, harapannya anak dapat belajar menggunakan media digital secara bijaksana dan terhindar dari kecanduan penggunaan media digital utamanya untuk hal yang tidak sepatutnya.

(dh/Zul)

Tips Mengikuti Video Conference Saat WFH Menurut Prof Hadi Susilo Arifin



Di saat kita tengah melawan pandemi COVID-19 seperti ini, pemerintah mengajurkan masyarakatnya agar tetap di rumah. Saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah.

Prof Hadi Susilo Arifin, Kepala Bagian Manajemen Lanskap, Departemen Aristektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB University mengatakan kebijakan Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah yang ramai digaungkan membuat aplikasi video conferencing banyak dipakai sebagai sarana tatap muka dari rumah. Video conferencing biasanya digunakan untuk meeting/bekerja antara rekan kerja, kuliah online mahasiswa, pembelajaran siswa sekolah atau sekadar melepas kangen dengan teman.

"Dengan kondisi seperti ini, para pekerja, mahasiswa atau siswa sekolah harus menyelesaikan kewajiban kantor, belajar atau tugas ujian dari rumah termasuk mengadakan dan mengikuti rapat. Hal ini membutuhkan bantuan

aplikasi video conference yang akan memudahkan mereka untuk mengikuti hal tersebut meskipun sedang di rumah masing-masing," katanya.

Di era yang serba canggih ini, kita dapat memanfaatkan segala bentuk fasilitas yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi dengan menggunakan smartphone ataupun laptop. Beberapa aplikasi video conference dapat memudahkan untuk bekerja dan belajar dari rumah.

"Dengan menggunakan aplikasi video conference, kita dapat tersambung dengan beberapa orang dalam satu kali panggilan. Dengan video conference, mahasiswa tetap merasa diperhatikan dosen walaupun tidak berada di ruangan kelas. Mereka juga bisa berdiskusi dengan mahasiswa lainnya yang mengikuti kegiatan konferensi video tersebut," ujarnya.

Untuk itu, pada kesempatan kali ini Prof Hadi yang saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, memberikan tujuh tips mengikuti video conference.

Yakni menggunakan akun dengan nama asli lengkap. Menggunakan profile picture/display picture dengan portrait diri asli (tidak menggunakan gambar binatang, pemandangan atau lainnya). Memakai busana yang sopan, sesuaikan dengan agenda forumnya (terutama busana atas yang akan tertangkap kamera). Mengatur posisi yang baik di depan layar komputer atau layar handphone, posisi duduk menghadap frontal ke layar/kamera. Tidak melakukan aktivitas makan, minum, bicara dengan orang lain maupun dengan telepon yang tertangkap mic dan kamera.

"Karena itu selalu matikan mode suara (mute) dan matikan mode video saat sedang tidak berbicara. Pada saat diskusi, silakan mengacungkan tangan atau menulis di Chat Box untuk mendaftar bicara. Jika moderator meminta, baru unmute dan nyalakan mode videonya.

(Awi/Zul)

Prof Euis Sunarti Berikan Tips Cegah Potensi Krisis Keluarga Saat Pandemi COVID-19



Guru Besar IPB University bidang Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga, yang juga Ketua Klaster Ketahanan Keluarga API (Asosiasi Profesor Indonesia), Prof Euis Sunarti berikan tips mencegah potensi krisis keluarga saat pandemi COVID-19. Ada delapan cara yang menurutnya bisa mencegah potensi krisis.

Pertama, menguatkan spiritualitas dan religiusitas, keimanan terhadap takdir, pemaknaan positif terhadap ikhtiar, ujian dan cobaan dalam hidup dan meningkatkan ibadah anggota keluarga. Yang kedua adalah menilai ulang kapasitas ekonomi keluarga untuk dapat bertahan di tengah situasi yang tidak diinginkan. Mencegah tekanan ekonomi keluarga dengan mengatur ulang prioritas kebutuhan dan pengeluaran keluarga, termasuk penggunaan kembali sumberdaya yang ada.

“Ketiga, kita perlu memperluas ruang yang komunikasi dan mendorong komunikasi yang mendalam (deeper communication) antar anggota keluarga. Menjadikan keluarga sebagai tempat terpercaya bagi seluruh

anggotanya untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan tempat paling terpercaya untuk berbagi rahasia,” ujarnya.

Keempat, periksa keterbatasan dan kelemahan dalam organisasi dan sistem keluarga. Perbaiki serta kuatkan struktur dan fungsi organisasi keluarga agar mampu menghadapi situasi yang tidak diinginkan. Kelola dan alokasikan sumberdaya secara adil dan cerdas untuk menjamin keberlanjutan sistem keluarga. Tingkatkan kapasitas penyesuaian, adaptasi, fleksibilitas, pengelolaan dan penerimaan terhadap perubahan-perubahan dan ketegangan keluarga agar kehidupan keluarga tetap seimbang dan stabil serta terhindar dari situasi yang menekan (depresi). Khususnya bagi keluarga yang tergolong “fragile” (gampang retak dan pecah) dan “vulnerable-rentan”.

“Bagi keluarga yang tergolong tidak berpola (unpattern) dan situasional, penting untuk memaknai secara positif rutinitas dan kebersamaan, lebih menerima dan memberikan apresiasi antar anggota keluarga, memperlerat ikatan dan kelekatan antar anggota keluarga sehingga terbangun spirit “satu kesatuan”. Lindungi anggota keluarga yang paling rentan, baik fisik maupun psikososialnya dan siapkan dukungan dari dalam sistem maupun luar sistem keluarga. Periksa dan kuatkan aset sosial yang dapat menjadi penolong ketika secara darurat dibutuhkan oleh anggota keluarga yang rentan,” imbuhnya.

Terakhir, komunikasikan adanya potensi krisis (akibat wabah), pastikan keluarga merespon secara memadai terhadap perubahan-perubahan yang diperlukan. Selain itu keluarga mendiskusikan alasan dan tujuan, menyiapkan diri dan menyepakati contingency plan (rencana darurat) yang perlu diambil keluarga, baik sebagai satu kesatuan keluarga maupun oleh satu atau sebagian anggota keluarga. **(dh/Zul)**

Prof Musa Hubeis Berbagai Tips Kelola UMKM di Tengah Wabah COVID-19



Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis moneter pada tahun 1998 dan krisis keuangan dunia pada tahun 2008. UMKM juga menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Sektor ini memiliki kontribusi terhadap pembangunan nasional, menciptakan peluang usaha baru dan peluang kerja cukup besar dalam mengurangi pengangguran, serta kemiskinan.

Prof Dr Musa Hubeis, MS, Dipl.Ing, DEA, Guru Besar Ilmu Manajemen, Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University mengatakan

pandemi COVID-19 yang awalnya merupakan masalah kesehatan telah berimbas luas kepada sektor ekonomi, baik lokal maupun nasional. Khususnya terkait dengan keberadaan UMKM sebagai dampak dari social and physical distancing dalam penanganan Pandemi COVID-19. Secara umum, bisnis yang terpuruk pada kondisi pandemi COVID-19 adalah hotel, travel, bioskop, mall, retail, elektronik, properti, MICE (meeting, incentive, convention, exhibition), persewaan kantor dan restoran.

"Sedangkan bisnis yang diduga akan booming adalah e-commerce, remote working, logistik, online schooling, webinar/online training, netfixindihome, telco, telemedicine dan cleaning services. Sebagai bentuk

survival mode, bisnis akan bertransformasi dalam waktu tidak terlalu lama, yaitu website menjadi e-commerce, hotel menjadi food deliver dan rumah sakit, industri kosmetik menjadi penghasil hand sanitizer, penjual minuman dingin (es campur dan sejenisnya) menjadi penghasil frozen food, serta perusahaan penerbangan menjadi jasa kargo dan food online delivery," katanya.

Maka strategi untuk UMKM agar bisa bertahan di dalam kondisi perekonomian tidak menentu akibat wabah COVID-19 adalah peningkatan mutu produk dan akses pemasaran. Seperti fasilitasi standarisasi mutu (beradaptasi), pengemasan (branding), penataan lokasi dan promosi yang diperkuat oleh sistem bisnis.

UMKM perlu dibantu agar bisa mengembangkan keterampilan dan layanan usahanya. Misalnya dengan membentuk Pusat Layanan Usaha Terpadu dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM berbasis kompetensi, Pusat Konsultasi dan Pengembangan UMKM, serta Pembuatan Informasi Terpadu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi berupa website.

"Upaya lainnya yakni perluasan akses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Perbankan, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL/CSR) oleh Badan Usaha Milik Negara/Daerah (BUMN/D) dan pemanfaatan dana Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan besar baik swasta nasional maupun asing untuk permodalan. Perlu juga dijalin kemitraan usaha dalam bentuk kemitraan produksi (up-grade) dan sistem pemasaran, sehingga didapatkan kepastian pangsa pasar yang jelas bagi produk UMKM. Bentuknya bisa melalui fasilitas pemasaran bersama dan teknologi informasi berbasis web oleh kementerian atau instansi teknis terkait sebagai media komunikasi bisnis online," ungkapnya

Prof Musa menekankan bahwa upaya secara khusus dapat dilakukan melalui strategi seperti peningkatan motivasi berwirausaha (fokus dan operasionalisasi),

peningkatan kemampuan perencanaan bisnis dan manajemen usaha (pilihan ideal vs riil), peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dalam teknik produksi dan pemasaran, pengembangan jejaring kerjasama bisnis yang fleksibel dan model usaha UMKM sebagai model pengembangan wirausaha berbasis pemberdayaan masyarakat.

"Keberadaan UMKM di Indonesia harus didorong terus untuk tumbuh dan berkembang serta dapat meningkatkan daya tahan dan sekaligus daya saing kompetitif untuk menghadapi persaingan dalam arti luas. Lakukan langkah-langkah program prioritas, misalnya jualan nasi goreng dengan layanan antar go send. Atau peluang sebagai pemain di pasar (misalnya memanfaatkan sosial media di dalam pemasaran, apalagi dalam konteks pandemi COVID-19 yang dampaknya diperkirakan akan berlangsung sampai satu hingga dua tahun ke depan. Kita juga perlu mengetahui potensi perekonomian masyarakat setempat atau daerah, memperhatikan potensi industri yang ada, potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan potensi sektor usaha yang ada agar bisa mendukung fleksibilitas pengembangan UMKM, " tandasnya. **(Awl/Zul)**

Akses
berita IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id

Ustadz Musthofa Bagikan Tips Keluarga Kuat Selama Ramadan



Keluarga kuat adalah keluarga yang kuat fisik dan spiritual. Kuat fisik dapat dicapai dengan cara menjaga dan memperkuat imunitas tubuh anggota keluarga dengan makanan yang halal dan bergizi seperti nasi, sayuran, singkong, ubi, jagung dan makanan lain yang kaya vitamin. Adapun kuat spiritual, sebentar lagi akan diperoleh dengan datangnya bulan mulia, tamu agung yang akan menambah kekuatan spiritual masing-masing anggota keluarga, yaitu bulan Ramadan.

Di tengah-tengah pandemi COVID-19 ini, ada beberapa upaya yang perlu dilakukan supaya keluarga yang kuat dapat tercapai. Oleh karena itu, Dosen Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (IKK Fema) IPB University, Musthofa, SAg MPdI memberikan beberapa tips dalam membentuk keluarga kuat di tengah pandemi ini.

Pertama adalah menjalin silaturahmi. Menurutnya, silaturahmi bukan hanya berkumpul secara fisik, tetapi dapat dilakukan dengan menggunakan perantara seperti smartphone.

“Karena saat ini sedang diberlakukan sosial distancing dan physical distancing (jaga jarak) maka supaya tetap bisa menjalin silaturahmi diperlukan media seperti smartphone. Kita bisa menggunakan smartphone dan media sosial untuk menyambung komunikasi dengan siapa saja. InsyaAllah sarana teknologi yang digunakan akan berkah,” paparnya.

Lebih lanjut ia menukil sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan melalui Abu Hurairah yang berarti, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah menyambung tali silaturahmi” (HR. Bukhari-Muslim).

Menyambung dan mempererat silaturahmi, lanjutnya, memiliki banyak manfaat. Manfaat tersebut antara lain dapat diluaskan rezekinya, diakhirkan ajalnya, menjadi sarana utama untuk masuk surga dan menjadi amalan yang sangat dicintai oleh Allah.

Kedua, untuk menghadapi bulan Ramadan, perlu mempersiapkan fisik yang terbaik. Fisik yang kuat dan prima sangat dibutuhkan selama bulan Ramadan agar tetap tegar, tidak mudah lesu dan senantiasa sehat selama menjalankan perintah agama.

“Seluruh anggota tubuh hendaknya dioptimalkan dalam rangka mencegah dan menghindari hal-hal yang dapat mengurangi apalagi membatalkan nilai-nilai puasa Ramadan. Mencegah diri dilakukan untuk menghindari dari perbuatan maksiat melalui organ-organ tubuh seperti mata, telinga, lisan, tangan, maupun kaki,” tambah Musthofa.

Untuk menyambut kedatangan bulan Ramadan, juga perlu menyiapkan hati yang terbaik. Peralnya, hati yang baik akan membimbing tubuh untuk senantiasa berbuat baik. Hati yang baik ditandai dengan tidak menyekutukan Allah, tidak mempunyai iri dan dengki dan senantiasa bertaubat atas perbuatan dosa yang dilakukan.

Di samping itu, Musthofa juga menekankan supaya memahami keistimewaan bulan Ramadan dan berusaha meningkatkan amal ibadah di bulan tersebut.

“Mari kita mulai dengan menanamkan keikhlasan niat karena niat yang ikhlas berkaitan erat dengan pemahaman. Pemahaman akan diperoleh dengan menambah ilmu yaitu tentang Ramadan, sehingga akan meningkatkan amal dan meraih prestasi yaitu taqwa,” jelasnya.

Ia juga mengajak masyarakat untuk menyambut bulan Ramadan dengan suka cita. Hal ini karena bulan Ramadan adalah bulan yang penuh berkah dan penuh pengampunan sehingga sudah sepatutnya masyarakat untuk bersuka cita.

Apabila Ramadan telah tiba, Musthofa menghimbau supaya memperbanyak amal ibadah, menyegerakan berbuka ketika sudah waktunya, mengakhirkan makan sahur, memperbanyak membaca dan menghafal Al quran, memperbanyak shodaqoh dan memperbanyak berdzikir. Selain itu, ia juga menghimbau masyarakat supaya kegiatan ibadah yang dilakukan secara berjamaah diganti dengan ibadah di rumah saja. Hal ini mengingat masa pandemi COVID-19 yang kemungkinan belum berakhir ketika bulan Ramadan tiba.

“Sholat tarawih yang biasanya kita laksanakan di masjid, untuk sementara waktu kita laksanakan di rumah, termasuk mungkin nanti i'tikaf juga di rumah saja,” imbuhnya.

Sebelum bulan Ramadan berakhir, Musthofa menekankan supaya membayarkan zakat fitrah bagi yang mampu. Zakat fitrah bertujuan untuk menyempurnakan dan menambal kesalahan yang dimungkinkan dilakukan ketika berpuasa di bulan Ramadan. **(RA)**

